

***CV MASTERCLASS: AN INITIATIVE TO IMPROVE THE PROFESSIONALISM
AND COMPETITIVENESS OF INDONESIAN WORKERS IN THE GERMAN
LABOR MARKET***

**CV MASTERCLASS: UPAYA PENINGKATAN PROFESIONALISME DAN
DAYA SAING TENAGA KERJA INDONESIA DI PASAR KERJA JERMAN**

Iwa Sobara*¹ , Sri Prameswari Indriwardhani¹ 

^{*1} Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Malang

*e-mail: iwa.sobara.fs@um.ac.id

Abstract

The increasing demand for Indonesian workers with professional competence and high competitiveness in the international job market, particularly in Germany, requires individuals to be well-prepared in drafting application documents that meet global standards. Pratiwi & Mutmainah (2021) emphasize that career readiness is not only focused on individual aspects but also has a broader social impact by empowering communities to access better job opportunities. However, there remains a gap in understanding how to create an effective Curriculum Vitae (CV), especially in the context of German recruitment requirements, which demand a specific structure and format. In response to these challenges, the CV Masterclass workshop was designed to train participants in drafting and improving their CVs to make them more attractive, professional, and aligned with German standards. This activity aimed to help participants understand the key components of an effective CV, provide practical skills in writing and designing CVs, and boost their confidence in job applications. The methods used included direct training sessions, mentoring by two lecturers from the German Language Education undergraduate program at Universitas Negeri Malang (UM), and the distribution of questionnaires to measure the effectiveness of the activity. The workshop was held on May 20, 2024, at the Self Access Centre German Corner, Universitas Negeri Malang (UM), with 14 participants. The results showed that participants successfully created more competitive CVs relevant to the demands of the German job market. Additionally, they reported increased confidence in the job application process. This workshop also had a broader social impact by providing better access for Indonesian workers to secure jobs in the formal sector and participate in specialized programs in Germany, such as Ausbildung, Au-Pair, and professional employment in various fields. Through a follow-up mechanism, participants uploaded their CVs to Google Drive for review by facilitators, receiving valuable feedback to improve the quality of their CVs. The long-term impact of this activity not only enhances individual readiness to compete globally but also contributes to community empowerment. As more Indonesian workers possess high-quality CVs that meet international standards, their chances of securing employment in Germany increase significantly. Moreover, this training is expected to become part of a sustainable community service initiative, supporting broader economic and social growth.

Keywords: Curriculum vitae; Job Opportunities in Germany; Career Readiness; Indonesian Workers.

Abstrak

Received 1 July 2024; Received in revised form 16 March 2025; Accepted 14 April 2025; Available online 16 June 2025.

 [10.20473/jlm.v9i2.2025.179-192](https://doi.org/10.20473/jlm.v9i2.2025.179-192)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Meningkatnya kebutuhan tenaga kerja Indonesia yang memiliki kompetensi profesional dan daya saing tinggi di pasar kerja internasional, khususnya di Jerman, menuntut kesiapan individu dalam menyusun dokumen aplikasi yang sesuai dengan standar global. Pratiwi & Mutmainah (2021) menekankan bahwa kesiapan karier tidak hanya berfokus pada aspek individu, tetapi juga memiliki dampak sosial yang lebih luas melalui pemberdayaan komunitas dalam mengakses peluang kerja yang lebih baik. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai penyusunan Curriculum Vitae (CV) yang efektif, terutama dalam konteks persyaratan rekrutmen di Jerman yang menuntut struktur dan format yang spesifik. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, workshop CV Masterclass dirancang untuk melatih peserta dalam menyusun dan memperbaiki CV agar lebih menarik, profesional, dan sesuai dengan standar Jerman. Kegiatan ini bertujuan membantu peserta memahami komponen penting dalam pembuatan CV yang efektif, memberikan keterampilan praktis dalam menulis dan mendesain CV, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melamar pekerjaan. Metode yang digunakan meliputi sesi pelatihan langsung, bimbingan oleh dua dosen SI Prodi Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang (UM), serta pembagian angket untuk mengukur efektivitas kegiatan. Workshop ini dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024 di Ruang Self Access Centre German Corner, Universitas Negeri Malang (UM), dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta berhasil menyusun CV yang lebih kompetitif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja Jerman. Selain itu, mereka melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam proses melamar pekerjaan. Workshop ini juga memiliki dampak sosial yang lebih luas dengan membuka akses yang lebih baik bagi tenaga kerja Indonesia dalam memperoleh pekerjaan di sektor formal maupun dalam program khusus di Jerman, seperti Ausbildung, Au-Pair, dan tenaga profesional di berbagai bidang. Dengan mekanisme tindak lanjut berupa pengunggahan CV ke Google Drive untuk dikoreksi oleh fasilitator, peserta memperoleh umpan balik yang berharga untuk meningkatkan kualitas CV mereka. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesiapan individu dalam menghadapi persaingan global, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan komunitas lokal. Dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja Indonesia yang memiliki CV berkualitas dan sesuai dengan standar internasional, peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan di Jerman semakin besar. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bagian dari inisiatif berkelanjutan dalam pengabdian masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan sosial yang lebih luas.

Kata kunci: Curriculum vitae; Peluang Kerja di Jerman; Kesiapan Karir; Tenaga Kerja Indonesia.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2035, Jerman menghadapi tantangan serius terkait keadaan tenaga kerja yang didominasi oleh jumlah yang lebih besar dari pekerja yang menuju usia pensiun. Pada tahun tersebut, jumlah orang yang mencapai usia pensiun (67 tahun atau lebih) di Jerman diperkirakan akan meningkat sekitar empat juta orang, sehingga setidaknya ada 20 juta orang yang pensiun (destatis.de, 2022; Heise, 2017). Pergeseran demografis ini akan mengakibatkan proporsi pensiunan yang lebih tinggi dibandingkan populasi usia kerja, yang menimbulkan tantangan besar bagi pasar tenaga kerja dan sistem pensiun negara tersebut (Geis-Thöne, 2020; Das, 2024). Fenomena ini menimbulkan dampak yang signifikan pada berbagai sektor ekonomi dan industri di negara tersebut. Mayoritas generasi *baby boomer* di Jerman yang lahir pada akhir tahun 1950-an dan 1960-an secara perlahan-lahan akan memasuki masa pensiun pada tahun 2020-an (Sonnenburg & Schröder, 2019). Saat ini, populasi usia pensiun masih merupakan kelompok terkecil dalam populasi keseluruhan. Namun, menurut Institute for Labour Market and Occupational Research dalam waktu sepuluh hingga 15 tahun ke depan, mereka

diproyeksikan akan menjadi kelompok terbesar (Steiner, 2017; Winters, 2020). Sementara itu, Kantor Statistik Federal memperkirakan jumlah kelahiran di Jerman akan terus menurun. Dalam 25 tahun antara 1994 dan 2019, jumlah anak di bawah umur di Jerman mengalami penurunan sebesar 14,2% (Geis-Thöne, 2020). Meskipun demikian, pasar kerja tidak akan menyusut. Dari sisi politik, penurunan jumlah anak ini mengindikasikan bahwa Jerman harus bersiap atas sedikitnya orang yang memasuki dunia kerja dalam beberapa tahun mendatang (Geis-Thöne, 2020). Penurunan angka kelahiran dan peningkatan usia harapan hidup lansia telah terjadi di negara-negara lain seperti Jepang, sehingga negara tersebut dikenal sebagai masyarakat yang menua atau “the aging society” (Srimulyani et al., 2022).

Dengan meningkatnya jumlah pekerja yang memasuki masa pensiun, maka terjadi kekosongan dalam berbagai bidang pekerjaan, terutama di sektor-sektor yang memerlukan keahlian khusus dan pengalaman yang luas. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi perusahaan-perusahaan Jerman untuk menemukan pengganti yang sesuai dengan tingkat kualifikasi dan keahlian yang dibutuhkan. Pada tahun 2021, sekitar 1,9 juta orang datang ke Jerman dari luar negeri untuk bekerja di sana (deutschlandfunk.de, 2023). Mayoritas pekerja tersebut berasal dari negara-negara Uni Eropa lainnya, seperti Polandia, Rumania, Italia, Kroasia, Bulgaria, Yunani, Hungaria, Austria, Spanyol, dan Prancis. Sementara itu, tenaga kerja dari negara-negara di luar Uni Eropa berasal dari India, Bosnia Herzegovina, Kosovo, Serbia, Tiongkok, Amerika Serikat, Albania, Makedonia Utara, Turki, dan Rusia.

Banyak perusahaan di Jerman mengalami kekurangan tenaga kerja berkualifikasi seperti di sektor kesehatan, restoran, dan logistik (statista.com, 2024). Kekurangan tenaga ahli ini dianggap oleh banyak perusahaan sebagai risiko bisnis terbesar di masa depan, karena dapat menyebabkan berhentinya operasional perusahaan (statista.com, 2024).

Berdasarkan data dari Kementerian Tenaga Kerja, Indonesia telah mengirim tenaga kerja sejak tahun 2023 sebanyak 84 orang dan pada tahun 2024 sebanyak 18 orang (Rintoko, 2024). Untuk mengatasi tantangan bahasa yang menjadi kendala utama dalam penyiapan Pekerja Migran Indonesia ke Jerman dalam program *Triple Win*, Menteri Ketenagakerjaan pada era pemerintahan Presiden Joko Widodo, Ida Fauziyah, berharap Jerman dapat memberikan dukungan berupa pelatihan peningkatan keterampilan bahasa Jerman dan *soft skills*. Pelatihan ini diharapkan dapat terwujud melalui kerja sama antara Goethe-Institut dan lembaga-lembaga bahasa lainnya dengan Balai Pelatihan Vokasi dan Produktivitas di Indonesia (Rintoko, 2024).

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut, Wisma Jerman Surabaya sebagai salah satu lembaga bahasa yang mempunyai lisensi dari Goethe-Institut Jerman bekerja sama dengan Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang (UM) dan didukung oleh AMIF (Asylum, Migration and Integration Fund), menyelenggarakan *workshop* berjudul “CV Masterclass”. Kegiatan ini diinisiasi mengingat banyak calon tenaga kerja dari Indonesia yang bermaksud untuk bekerja di Jerman dan masih mengalami kesulitan dalam menyusun *Curriculum Vitae* (CV) berbahasa Jerman. Tantangan tersebut tidak hanya terkait dengan hambatan bahasa, tetapi juga berkaitan dengan keterampilan sosial (*soft skills*). Hal senada juga diutarakan oleh Lubis et al. (2023) bahwa tantangan dalam dunia kerja saat ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, kemampuan menyusun CV yang baik, serta kemampuan bersaing dalam proses wawancara. Oleh karenanya, *workshop* ini bertujuan

untuk membantu peserta memahami secara mendalam komponen-komponen kunci dalam pembuatan CV yang menarik, memberikan keterampilan praktis dalam menulis dan merancang CV secara efektif, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menghadapi proses melamar pekerjaan. Melalui kegiatan *workshop* ini, diharapkan peserta terampil dalam menyusun CV dan memperbaiki CV agar lebih menarik dan sesuai dengan standar internasional, khususnya di Jerman.

Menyadari pentingnya masalah ini, Pratiwi & Mutmainah (2021) pada kesempatan yang lain pernah melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Career Preparation”. Dalam kegiatan tersebut, mereka memberikan materi tentang persiapan karier, seperti pembuatan CV yang menarik, pembuatan akun LinkedIn, pelatihan wawancara, dan sosialisasi kursus gratis yang bisa diakses dari rumah, sebagai respon terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat, khususnya pada kelompok nonformal.

Selain dampak bagi individu, *workshop* CV Masterclass juga dapat berkontribusi langsung terhadap pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan membekali peserta—khususnya mereka yang sedang mencari pekerjaan atau peluang akademik di Jerman—dengan keterampilan menyusun CV yang profesional, *workshop* ini membantu mereka meningkatkan daya saing di pasar kerja internasional. Hal ini membuka peluang lebih besar bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan individu dan keluarga mereka.

Dampak sosial yang lebih luas juga terlihat dalam bentuk transfer pengetahuan. Peserta yang telah mendapatkan pemahaman tentang pembuatan CV sesuai standar Jerman dapat membagikan wawasan ini kepada komunitas mereka, baik melalui diskusi informal maupun bimbingan kepada teman dan keluarga yang juga membutuhkan persiapan karier. Selain itu, dengan meningkatnya peluang kerja bagi individu, *workshop* ini turut berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong mobilitas sosial ke arah yang lebih baik. Dengan adanya tindak lanjut berupa pendampingan dan koreksi CV, program ini memastikan bahwa dampak positifnya tidak hanya berlangsung sesaat, tetapi juga terus berlanjut hingga peserta berhasil mencapai tujuan karier mereka.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Perencanaan dan desain *workshop* dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme yang menekankan proses konstruksi aktif oleh peserta. Metode ini melibatkan delapan langkah sebagai berikut: (1) Pengantar/Perencanaan dan penentuan tujuan *workshop*, (2) Mengaitkan dengan pengalaman sebelumnya, (3) Penyajian masalah, (4) Diskusi dan kolaborasi kelompok, (5) Eksplorasi dan penemuan mandiri, (6) Refleksi dan integrasi pengetahuan, (7) Penerapan praktis, (8) Evaluasi dan tindak lanjut.

Untuk menjaring peserta *workshop*, Wisma Jerman Surabaya memublikasikan informasi tentang acara tersebut melalui akun Instagram @wisma_jerman beberapa minggu sebelum acara berlangsung. Mereka yang memenuhi syarat untuk mendaftar pada acara *workshop* ini adalah yang memiliki kemahiran bahasa Jerman setara dengan tingkat B1 sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Bahasa Eropa (*Common European Framework of Reference for Languages/CEFR*). Peserta diwajibkan untuk menunjukkan sertifikat bahasa Jerman saat melakukan registrasi. Hal ini penting karena sepanjang *workshop*,

bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa Jerman. Selain itu, pada akhir *workshop*, peserta akan membuat sebuah CV dalam bahasa Jerman yang dapat mereka gunakan untuk melamar pekerjaan ke perusahaan-perusahaan Jerman.

Acara *workshop* berlangsung selama satu hari pada tanggal 20 Mei 2024, dimulai pukul 08.00 hingga pukul 13.00 WIB, bertempat di Gedung Kuliah Bersama UM A20, Lantai 8, SAC *German Corner*. Sebanyak 14 peserta hadir dalam acara tersebut. Metode yang digunakan selama *workshop* mencakup presentasi materi, sesi tanya jawab, penugasan pembuatan CV, dan pemberian umpan balik kepada peserta. Pengantar, perencanaan, dan penentuan tujuan *workshop* dilakukan oleh fasilitator sebelum acara dimulai. Bertindak sebagai fasilitator pada kegiatan *workshop* ini adalah Dr. phil. Iwa Sobara, M.A. dan Dr. Sri Prameswari Indriwardhani, M.Pd. Mereka adalah dosen di Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Malang dan juga tenaga pengajar bahasa Jerman di Wisma Jerman Surabaya. Kedua fasilitator memiliki kapabilitas dalam menyampaikan materi tentang pembuatan CV dalam bahasa Jerman (*Lebenslauf*), karena mereka tidak hanya memiliki kemampuan bahasa Jerman yang mumpuni, tetapi juga berpengalaman dalam menulis CV berbahasa Jerman untuk berbagai keperluan, baik akademik maupun profesional. Fasilitator menyusun tujuan dan materi dengan menggunakan pendekatan paternalistik, dengan memilih materi dari berbagai sumber sambil mempertimbangkan minat peserta (Schweiger et al., 2015).

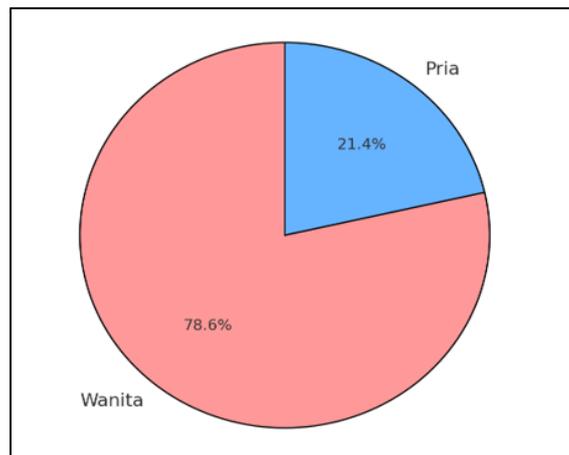
Sebagai tindak lanjut dari *workshop*, peserta diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan menyempurnakan CV mereka berdasarkan materi yang telah dipelajari. Mereka diberi waktu satu minggu untuk menyusun CV dan mengunggahnya ke *folder* Google Drive yang telah disediakan oleh fasilitator. Setelah dikumpulkan, setiap CV akan dikoreksi secara mendalam, dengan fokus pada aspek kebahasaan dan format yang sesuai dengan standar Jerman. Fasilitator memberikan masukan terperinci, termasuk saran dalam penggunaan kata yang lebih sesuai, seperti *Nominalisierung* yang lebih efektif dibandingkan penggunaan kalimat panjang. Selain itu, peserta juga akan diarahkan untuk mengikuti struktur antikronologis, yang lebih umum digunakan dalam CV di Jerman. Proses ini bertujuan agar setiap peserta dapat menyajikan informasi profesional mereka secara lebih jelas, ringkas, dan menarik bagi perekrut. Dengan adanya pendampingan ini, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mendapatkan praktik langsung dalam menyusun CV yang sesuai dengan standar internasional. Pada akhir acara, seluruh peserta diminta untuk mengisi angket evaluasi terkait kegiatan *workshop*. Seperti halnya dalam pendidikan secara umum, umpan balik (*feedback*) atau evaluasi kegiatan dianggap sangat penting dapat memberikan dorongan dan memperkuat proses pembelajaran (Hyland & Hyland, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana yang disampaikan Pratiwi & Mutmainah (2021) bahwa persiapan karier, termasuk pembuatan CV yang menarik, merupakan aspek krusial dalam meningkatkan peluang individu dalam dunia kerja. Hal ini sejalan dengan urgensi yang diangkat dalam *workshop* CV Masterclass, yang membekali peserta dengan keterampilan menyusun CV sesuai dengan standar Jerman. Seperti yang disebutkan dalam penelitian tersebut, pembuatan CV bukan sekadar formalitas, tetapi bagian dari strategi karier yang lebih luas, termasuk optimalisasi profil profesional melalui *platform* seperti LinkedIn dan persiapan wawancara. *Workshop* ini menjadi relevan karena memberikan wawasan praktis dalam

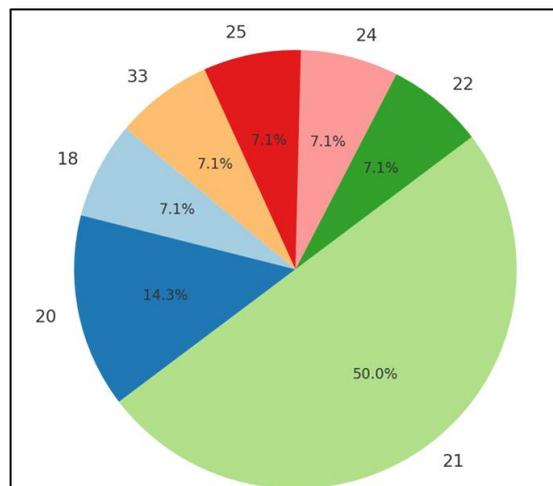
menghadapi persaingan kerja di Jerman dan Eropa, terutama bagi mereka yang ingin meningkatkan daya saing di pasar kerja internasional.

Workshop CV Masterclass diikuti oleh total 14 peserta, dengan mayoritas peserta berjenis kelamin wanita. Dari keseluruhan peserta, 11 orang (78,6%) adalah wanita, sedangkan 3 orang (21,4%) adalah pria. Dominasi peserta wanita dalam *workshop* ini menunjukkan adanya minat yang lebih besar dari kalangan wanita terhadap materi yang disampaikan, baik dalam hal pengembangan CV maupun persiapan dunia kerja. Perbedaan proporsi ini juga dapat mengindikasikan bahwa wanita lebih aktif dalam mencari peluang untuk meningkatkan keterampilan profesional mereka.



Gambar 1. Distribusi Jenis Kelamin Peserta *Workshop CV Masterclass*.

Sementara itu, jika dilihat dari usia peserta, terdapat variasi rentang tahun kelahiran, mulai dari 1981 hingga 2006. Mayoritas peserta berasal dari angkatan kelahiran 2003, yang menunjukkan dominasi kelompok usia muda yang sedang memulai atau baru menapaki awal karier mereka. Keberagaman usia ini mencerminkan bahwa *workshop* ini relevan bagi berbagai kelompok usia yang membutuhkan panduan dalam menyusun CV yang profesional dan efektif.



Gambar 2. Distribusi Usia Peserta *Workshop CV Masterclass*.

Peserta *workshop* berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi. Mayoritas dari mereka adalah mahasiswa. Hal ini menunjukkan minat yang kuat dari kalangan akademis yang bersiap memasuki dunia kerja. Menurut Teixeira da Silva et al. (2020), akademisi umumnya memiliki CV atau ringkasan CV (*résumé*) yang menampilkan jalur karier profesional mereka. Selain itu, ada juga karyawan swasta yang ingin meningkatkan kualitas CV mereka, dan pelajar yang sudah memulai persiapan karier mereka sejak dini. Kehadiran beragam profesi ini menunjukkan bahwa *workshop* ini memberikan manfaat yang luas bagi individu di berbagai tahap karier.

Dengan latar belakang peserta yang beragam tetapi memiliki tujuan yang sama, pada langkah mengaitkan dengan pengalaman sebelumnya, peserta menceritakan pengalaman mereka dan menunjukkan keberagaman CV yang pernah mereka buat. Ini menjadi landasan untuk menentukan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi saat membuat CV berbahasa Jerman.



Gambar 3. Karakteristik *Curriculum Vitae* dari Turki, Jerman, dan Amerika Serikat.

Pada langkah penyajian masalah, fasilitator memberikan contoh-contoh CV yang perlu diperbaiki, serta menetapkan kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam pembuatan CV. Selain itu, fasilitator menampilkan contoh CV dari tiga negara, yaitu Turki, Jerman, dan Amerika, untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaannya dengan CV dari Indonesia. Dari langkah penyajian masalah tersebut, peserta kemudian berdiskusi secara kelompok untuk mencari solusi atas permasalahan yang disajikan oleh fasilitator. Peserta membuat kesimpulan bahwa CV Indonesia memiliki kemiripan dengan CV dari negara Turki.



Gambar 4. Para peserta *workshop* bekerja menyelesaikan tugas.

Pada langkah eksplorasi dan penemuan mandiri, fasilitator memperlihatkan kepada peserta situs web *Stepstone* dan cara mencari lowongan pekerjaan di Jerman yang sesuai dengan kualifikasi yang diinginkan. Kemudian, peserta diminta untuk memilih salah satu situs web dan lowongan yang sesuai dengan preferensi mereka, lalu mempresentasikannya.

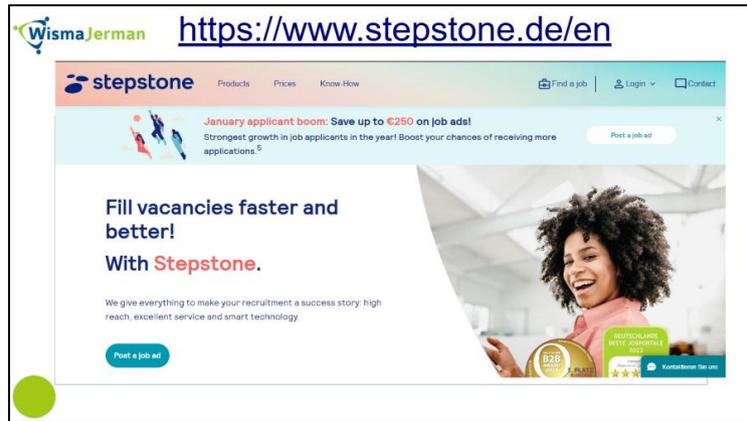


Gambar 5. Penjelasan dari Fasilitator.

Dari hasil presentasi tersebut, fasilitator membimbing peserta untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan relevansinya dengan kehidupan dan pekerjaan mereka yang akan datang. Ini juga merupakan integrasi antara pengetahuan yang sudah mereka miliki dengan pengetahuan baru yang didapat selama *workshop*.

Pada langkah penerapan praktis, peserta membuat CV menggunakan *template* yang telah diberikan oleh fasilitator. Setelah mereka membuat CV, fasilitator memilih tiga CV dan memberikan umpan balik (*feedback*) mengenai konten dan kebakasaannya. Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan melalui penggunaan kuesioner terbuka dalam format Google-Form yang terdiri dari enam pertanyaan. Selain itu, tindak lanjut juga dilakukan dengan mengisi formulir evaluasi pada *platform* Ahaslides dengan partisipasi peserta.

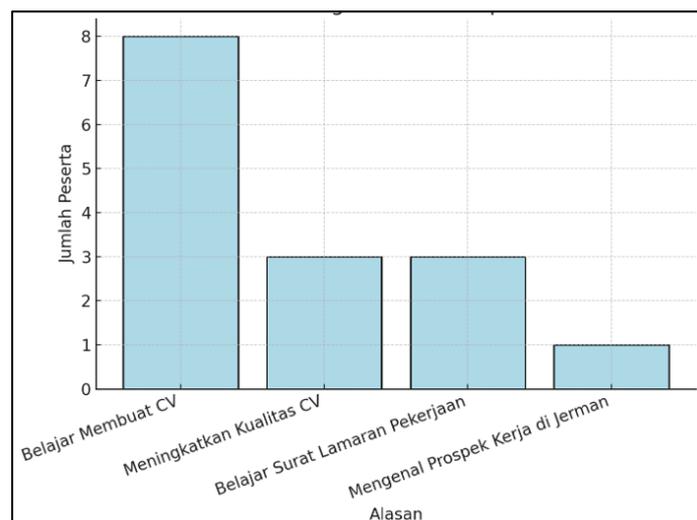
Para peserta menghadiri *workshop* ini dengan berbagai motif yang mencerminkan kebutuhan mereka untuk meningkatkan kemampuan dalam menyusun CV dan surat lamaran pekerjaan. Beberapa peserta tertarik untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam penulisan CV yang lebih efektif, mempelajari bagaimana membuat CV yang sesuai dengan standar Jerman, serta memahami proses melamar pekerjaan dan prospek kerja di Jerman. Selain itu, mereka juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas CV dan dokumen pendukung mereka untuk mengajukan berbagai program di Jerman, seperti program *Ausbildung* dan peluang kerja lainnya. Tujuan utama mereka adalah untuk mempelajari cara menulis surat lamaran dan CV yang benar, sehingga dapat meningkatkan kesempatan mereka untuk karier yang lebih baik di masa depan.



Gambar 6. Situs pencari lowongan pekerjaan stepstone.de.

Para peserta *workshop* memiliki berbagai rencana di masa mendatang, seperti bekerja, mengikuti *Ausbildung*, atau Praktikum di Jerman dalam berbagai bidang. Beberapa peserta tertarik pada bidang ekonomi, pendidikan, dan perhotelan, sementara yang lain lebih fokus pada penerjemahan, sosial, media sosial, dan administrasi. Ada juga yang tertarik pada pekerjaan di bidang pekerjaan sosial, media, edukasi, dan menjadi *Erzieherin* (guru TK/PAUD). Selain itu, terdapat peserta yang merencanakan untuk mengikuti *Ausbildung* di bidang mekanik.

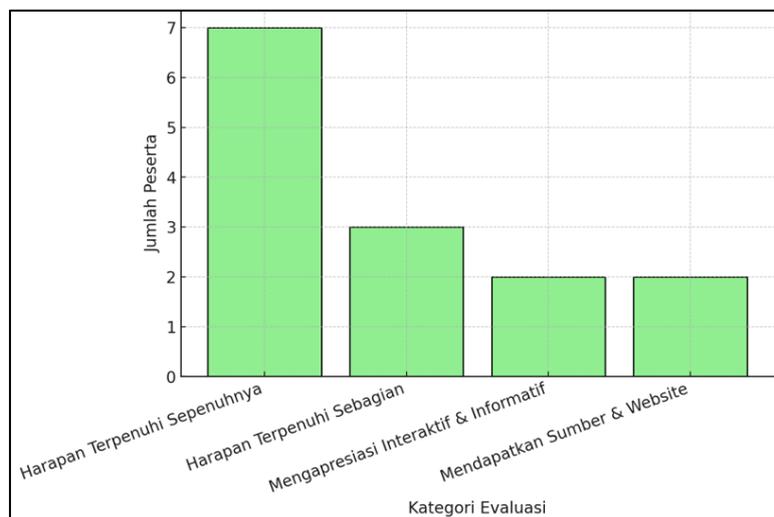
Informasi penting yang diperoleh dari *workshop CV Masterclass*, sebagaimana disampaikan oleh para peserta melalui angket, mencakup cara membuat CV yang baik dan benar, termasuk proses penyusunan CV (*Lebenslauf*) dan penulisan surat lamaran (*Anschreiben*). Peserta juga menerima panduan dan aturan terkait penulisan CV, beserta *template CV* yang sesuai dengan standar. Selain itu, mereka dikenalkan dengan berbagai website penting untuk mencari pekerjaan di Jerman dan Eropa, serta *platform* untuk membuat CV. *Workshop* ini juga menyediakan latihan-latihan dalam menulis CV dengan benar, jelas, dan terstruktur, serta memperkenalkan detail struktural dari CV dan surat lamaran.



Gambar 6. Motif Keikutsertaan Peserta pada *Workshop CV Masterclass*.

Para peserta *workshop* menyampaikan berbagai pendapat tentang penerapan pembelajaran dalam kehidupan pribadi mereka. Mereka menyadari bahwa menyiapkan CV dengan baik merupakan hal yang sangat penting. Banyak dari mereka berencana untuk meningkatkan pengalaman dan kemampuan bahasa Jerman agar CV mereka lebih menarik. Beberapa peserta juga merasa bahwa mencari pekerjaan melalui internet lebih mudah karena tersedia banyak pilihan. Mereka berkomitmen untuk menulis CV dengan lebih baik di masa depan, serta meningkatkan keterampilan dan pengalaman mereka untuk meningkatkan kualitas diri. Selain itu, mereka mengakui pentingnya penulisan CV dan surat lamaran kerja yang tepat, serta memanfaatkan *website* untuk membuat CV dan mencari pekerjaan. Secara keseluruhan, peserta menyadari bahwa pembelajaran dari *workshop* ini akan membantu mereka mempersiapkan diri untuk karier selanjutnya dan meningkatkan kesempatan mereka di dunia kerja.

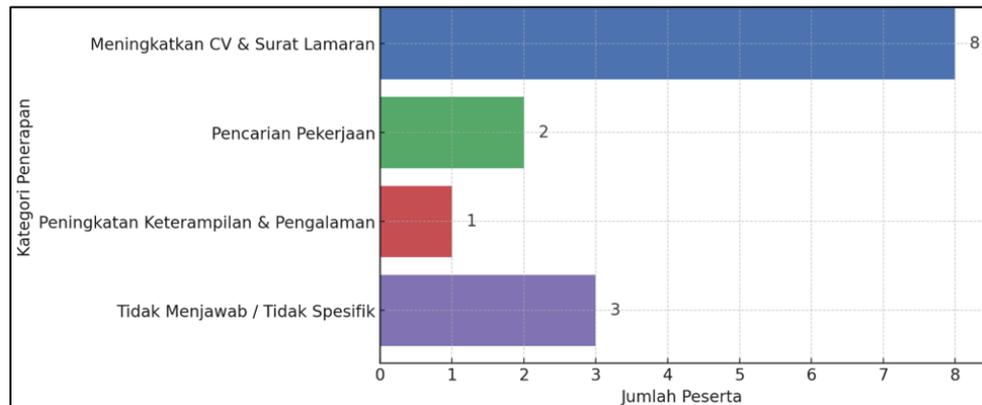
Para peserta *workshop* telah diberikan berbagai sumber informasi dan alamat situs yang bermanfaat selama sesi. Mereka berencana untuk memanfaatkannya di masa depan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mencari pekerjaan. Beberapa situs yang disebutkan, antara lain: Make it in Germany, Stepstone, Bewerb2go, dan Lebenslauf.de. Selain itu, mereka juga berkomitmen untuk terus menggunakan website dan perangkat lunak interaktif yang berguna, serta memperhatikan struktur penulisan CV sesuai standar Jerman. Sumber informasi seperti Karrierebibel, Arbeitsagentur, dan EURES juga dianggap penting bagi mereka. Dengan memanfaatkan sumber daya ini, para peserta berharap dapat meningkatkan peluang mereka dalam mencari dan melamar pekerjaan di masa mendatang. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Fam et al. (2017), bahwa banyak situs web menawarkan alat dan saran untuk mendukung karier, mulai dari pencarian opsi karier hingga persiapan wawancara dan memulai pekerjaan baru. Hal itu dapat membantu para peserta dalam pencarian pekerjaan.



Gambar 7. Evaluasi Keberhasilan *Workshop* CV Masterclass.

Sebagian besar peserta menyatakan bahwa harapan awal mereka terhadap *workshop* ini telah terpenuhi. Mereka merasa telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara menulis CV yang baik dan efektif. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa *workshop* sesuai dengan ekspektasi mereka, dan mereka merasa mendapatkan manfaat dari interaksi yang interaktif dan informasi yang disampaikan. Ada juga yang merasa puas

karena mendapatkan fasilitasi yang baik dari pemateri untuk mengeksplorasi lebih luas tentang dunia pekerjaan, terutama di Jerman. Namun, ada juga beberapa peserta yang menginginkan peningkatan, seperti lebih banyak informasi tambahan atau lebih banyak waktu untuk mendalami materi tertentu. Oleh karena itu, untuk meningkatkan *workshop* di masa depan, perlu dipertimbangkan untuk memperluas cakupan informasi atau memberikan waktu tambahan untuk diskusi mendalam.



Gambar 8. Penerapan Hasil *Workshop* dalam Kehidupan Pribadi.

Berdasarkan hasil *workshop* CV Masterclass, para peserta mengidentifikasi berbagai aspek yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka. Mayoritas peserta menekankan pentingnya penulisan CV yang baik dan benar, baik untuk keperluan melamar pekerjaan maupun pendidikan lanjutan. Selain itu, beberapa peserta menyadari bahwa mencari pekerjaan melalui *platform online* dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien setelah memahami strategi yang tepat. Ada juga peserta yang berfokus pada peningkatan kualitas diri, seperti memperbanyak pengalaman dan meningkatkan keterampilan bahasa Jerman agar lebih kompetitif di dunia kerja. Sebagian peserta lainnya berencana untuk memperbaiki CV mereka saat ini sebagai persiapan untuk melamar pekerjaan atau studi lanjutan, termasuk untuk pendaftaran program Master di Jerman.

Workshop CV Masterclass ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan profesional peserta dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam menyusun CV yang sesuai dengan standar internasional, khususnya Jerman. Dengan CV yang lebih profesional dan terstruktur, peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan atau diterima dalam program akademik dan pelatihan di Jerman menjadi lebih besar. Selain itu, pemahaman tentang *platform* pencarian kerja dan strategi aplikasi yang efektif memungkinkan peserta lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi proses rekrutmen. Seiring waktu, keterampilan yang diperoleh dalam *workshop* ini dapat membuka lebih banyak peluang karier, memperluas jaringan profesional, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja global. Hal ini menunjukkan bahwa *workshop* ini telah memberikan wawasan yang bermanfaat bagi peserta dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan karier di masa depan.

PENUTUP

Simpulan. Dalam menjawab tantangan kekurangan tenaga kerja di Jerman, terutama di sektor-sektor yang memerlukan keahlian khusus, kerja sama dengan negara-negara lain telah menjadi solusi yang efektif. Program “Triple Win” yang melibatkan pelatihan dan penempatan tenaga kerja asing, menjadi salah satu inisiatif utama. Upaya pelatihan dan persiapan tenaga kerja dari Indonesia untuk bekerja di Jerman telah dilakukan melalui *workshop CV Masterclass*. *Workshop* yang diadakan oleh Wisma Jerman Surabaya dan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman UM dan didukung penuh oleh AMIF ini telah membantu peserta memahami pentingnya penyusunan CV yang baik, meningkatkan keterampilan praktis, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi proses melamar pekerjaan.

Berdasarkan tanggapan peserta, *workshop* pembuatan CV berbahasa Jerman ini memberikan pemahaman mendalam bagi mereka mengenai bagaimana cara menyusun CV (*Lebenslauf*) yang sesuai dengan standar Jerman. Seluruh peserta (100%) mendapatkan wawasan tentang format, isi, dan aturan penulisan CV yang benar. Selain itu, sekitar 50% peserta memperoleh informasi mengenai *website* yang dapat digunakan untuk mencari pekerjaan di Jerman dan Eropa, sementara 30% lainnya menyoroti pentingnya penggunaan *template* CV yang sesuai serta aturan struktural dalam penyusunannya. Sekitar 20% peserta juga mempelajari tata cara menulis surat lamaran (*Anschreiben*) sebagai pelengkap dokumen aplikasi kerja. Dengan adanya tutorial dan sesi latihan, peserta dapat langsung mempraktikkan penyusunan CV dan surat lamaran secara efektif. Secara keseluruhan, *workshop* ini memberikan wawasan praktis dan sumber daya penting bagi peserta dalam mempersiapkan dokumen aplikasi kerja yang profesional sesuai standar Jerman.

Sebanyak 100% peserta menyatakan bahwa ekspektasi mereka terpenuhi, dengan berbagai tingkat kepuasan. Beberapa peserta merasa *workshop* ini sangat interaktif dan informatif, serta memberikan pemahaman luas tentang dunia pekerjaan di Jerman. Sekitar 80% peserta merasa telah mendapatkan semua aspek yang ingin mereka pelajari, meskipun ada yang masih ingin meningkatkan keterampilan dalam menyusun CV yang lebih baik untuk keperluan melamar pekerjaan dan program lainnya. Selain itu, beberapa peserta menyoroti bahwa informasi tentang *website* untuk membuat CV dan mencari pekerjaan sangat membantu. Secara keseluruhan, *workshop* ini dinilai sesuai ekspektasi dan memberikan tambahan wawasan yang berguna dalam menyusun CV dan surat lamaran yang profesional. Dengan hasil yang positif dan aspirasi untuk perbaikan di masa mendatang, kolaborasi semacam ini akan terus memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak. Para peserta mengaku bahwa *workshop* dan bimbingan karier secara berkala, seperti *CV Masterclass*, dapat membantu para pencari kerja dalam penyusunan CV, keterampilan wawancara, dan adaptasi budaya.

Saran. Untuk meningkatkan efektivitas *workshop* penulisan CV di masa mendatang, disarankan agar sesi praktik lebih mendalam dengan latihan langsung serta umpan balik personal dari fasilitator. Pembahasan contoh CV yang sukses dan simulasi rekrutmen juga dapat membantu peserta memahami standar yang diterapkan di Jerman. Selain itu, penyediaan sumber daya tambahan seperti *template* CV, daftar *website* pencarian kerja, serta sesi pendampingan pasca-*workshop* akan mendukung peserta dalam menyusun dokumen aplikasi yang lebih profesional dan kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Wisma Jerman Surabaya, Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman UM, dan AMIF atas terselenggaranya CV Masterclass ini. Atas dedikasi dan kerja keras Anda, para peserta mendapatkan kesempatan yang berharga untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam penyusunan CV, keterampilan praktis, serta kepercayaan diri dalam menghadapi proses melamar pekerjaan di pasar kerja Jerman. Inisiatif ini tidak hanya membuka peluang baru bagi tenaga kerja Indonesia, tetapi juga memperkuat hubungan antara kedua negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Das, S. (2024, February 22). *Germany's Workforce Challenge: Opportunity Awaits*. GetGIS (Global Immigration Services). <https://getgis.org/news/germanys-workforce-shortage-an-opportunity-for-job-seekers>
- destatis.de. (2022). *4 million more people aged 67 or over will live in Germany in 2035*. Federal Statistical Office. https://www.destatis.de/EN/Press/2022/12/PE22_511_124.html
- deutschlandfunk.de. (2023, June 23). *Wie Migration gegen den Fachkräftemangel helfen soll*. Deutschlandfunk. <https://www.deutschlandfunk.de/arbeitsmarkt-fachkraeftemangel-zuwanderung-arbeitslosigkeit-deutschland-100.html>
- Fam, S.-F., Soo, J. H., & Wahjono, S. I. (2017). Online Job Search Among Millennial Students in Malaysia. *Jurnal Dinamika Manajemen*.
- Geis-Thöne, W. (2020). In Deutschland und der EU leben immer weniger Kinder: Eine Betrachtung der Entwicklungen der letzten 25 Jahre. *IW-Report, No. 62/2020*. <https://www.econstor.eu/bitstream/10419/227096/1/1742057349.pdf>
- Heise, M. (2017, April 27). *Population, ageing and immigration: Germany's demographic question*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/stories/2017/04/population-ageing-and-immigration-germanys-demographic-question/>
- Hyland, K., & Hyland, F. (2019). *Feedback in Second Language Writing: Contexts and Issues*. Cambridge University Press.
- Lubis, F. M., Lamatoka, S. C., Rahmadhani, M. V., & Purwitasari, M. E. (2023). Peningkatan Kesiapan Siswa SMK Teknikom Cikarang Dalam Menghadapi Dunia Kerja. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 763–769. <http://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/4147>
- Pratiwi, D., & Mutmainah, M. (2021). Career Preparation Training Sebagai Langkah Menghadapi Tantangan Karir di Era New Normal. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 56–63. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.907>
- Rintoko. (2024, February 29). *Kemnaker Tindaklanjuti Kerja Sama Pengiriman Tenaga*

Perawat ke Jerman: Berita: Kementerian Ketenagakerjaan RI.
<https://kemnaker.go.id/news/detail/kemnaker-tindaklanjuti-kerja-sama-pengiriman-tenaga-perawat-ke-jerman>

Schweiger, H., Hägi-Mead, S., & Döll, M. (2015). Landeskundliche und (kultur-) reflexive Konzepte: Impulse für die Praxis. *Fremdsprache Deutsch: Zeitschrift Für Die Praxis Des Deutschunterrichts*, 52, 3–10.
<https://ucrisportal.univie.ac.at/en/publications/landeskundliche-und-kultur-reflexive-konzepte-impulse-f%C3%BCr-die-pra>

Sonnenburg, A., & Schröder, A. (2019). *Pflegewirtschaft in Deutschland: Entwicklung der Pflegebedürftigkeit und des Bedarfs an Pflegepersonal bis 2035*. GWS Discussion Paper.
<https://www.econstor.eu/bitstream/10419/230530/1/1701955938.pdf>

Srimulyani, N. E., Elsy, P., Muhalla, H. I., & Rasyid, R. H. (2022). Persepsi Mahasiswa Stikes Ngudia Husada Madura Terhadap Pekerjaan Perawat di Jepang. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 6(2).
<https://www.academia.edu/download/101535922/22528.pdf>

statista.com, statista. com. (2024, March 18). *Daten & Fakten zum Fachkräftemangel in Deutschland*. Statista. <https://de.statista.com/themen/887/fachkraeftemangel/>

Steiner, V. (2017). The labor market for older workers in Germany. *Journal for Labour Market Research*, 50(1), 1–14. <https://doi.org/10.1007/s12651-017-0221-9>

Teixeira da Silva, J. A., Dobránszki, J., Al-Khatib, A., & Tsigaris, P. (2020). Curriculum vitae: Challenges and potential solutions. *KOME: An International Journal of Pure Communication Inquiry*, 8(2), 109–127.
https://komejournal.com/files/KOME_Teixeiraetal.pdf

Winters, J. (2020, April 1). Effects of population changes on the labour market in Germany. *IAB-Forum*. <https://www.iab-forum.de/en/effects-of-population-changes-on-the-labour-market-in-germany/>.